

CASE METHOD 1

NAMA : Adzra Ati'iqah

NPM : 2413031056

KELAS : 2024 B

Metode FIFO, rata-rata tertimbang, dan LIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Jawaban:

Metode FIFO (First In, First Out), rata-rata tertimbang (weighted average), dan LIFO (Last In, First Out) merupakan tiga metode yang umum digunakan dalam penilaian persediaan, sementara metode identifikasi khusus digunakan dalam kondisi tertentu yang membutuhkan ketepatan tinggi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan teoritis yang berbeda, terutama dalam menentukan laba bersih dan penilaian aktiva (nilai persediaan akhir).

1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan dijual terlebih dahulu. Akibatnya, persediaan akhir akan mencerminkan harga-harga pembelian yang paling baru.

- a) Kelayakan teoritis: FIFO dianggap memiliki dasar teoritis yang kuat karena mencerminkan aliran fisik barang yang umumnya terjadi di banyak Perusahaan (barang lama dijual dulu agar tidak rusak atau usang)
- b) Dampak terhadap laba: dalam periode harga meningkat, FIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi karena HPP lebih rendah (menggunakan harga lama). Namun, dalam periode harga menurun, laba bersih dan kecil.
- c) Dampak terhadap aktiva: nilai persediaan akhir di neraca akan lebih tinggi saat harga meningkat karena mencerminkan harga terbaru, sehingga laporan posisi keuangan tampak lebih kuat.

2. Metode Rata-rata Tertimbang (Weighted Avarage)

Metode ini menghitung biaya per unit berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh unit persediaan yang tersedia.

- a) Kelayakan teoritis: metode ini menyeimbangkan efek fluktuasi harga, sehingga tidak terlalu ekstrem seperti FIFO atau LIFO. Metode ini juga mudah diterapkan pada sistem persediaan massal atau homogen.
- b) Dampak terhadap laba: laba yang dihasilkan akan stabil karena metode ini menghaluskan pengaruh naik turunnya harga.
- c) Dampak terhadap aktiva: nilai persediaan akhir juga stabil dan mencerminkan harga rata-rata periode berjalan, sehingga cocok bagi Perusahaan yang ingin menjaga konsistensi pelaporan.

3. Metode LIFO (Last In, First Out)

Metode ini mengansumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu, sementara persediaan lama tetap tersisa diakhir periode.

- a) Kelayakan teoritis: LIFO secara teoritis lebih mendekati biaya penggantian (replacement cost) karena HPP mencerminkan harga terkini. Dengan demikian, laba bersih lebih realitis karena menggambarkan kondisi biaya saat ini.
- b) Dampak terhadap laba: saat harga meningkat, LIFO menghasilkan laba bersih lebih rendah (karena HPP lebih tinggi). Namun, ini bisa mengurangi beban pajak karena laba kena pajak lebih kecil
- c) Dampak terhadap aktiva: nilai persediaan akhir cenderung lebih rendah karena masih mencerminkan harga lama, sehingga aktiva di neraca tampak lebih konservatif.

Secara teoretis, metode identifikasi khusus paling akurat, tetapi kurang efisien dalam praktik massal. Metode FIFO paling mencerminkan aliran fisik barang dan menampilkan neraca yang lebih tinggi nilainya, sedangkan LIFO lebih realistis dalam mencerminkan biaya saat ini dan sering digunakan untuk tujuan perpajakan. Sementara itu, rata-rata tertimbang merupakan metode kompromi yang stabil dan konsisten. Pemilihan metode tergantung pada tujuan laporan keuangan:

apakah ingin menampilkan nilai persediaan yang tinggi (FIFO), beban pajak lebih rendah (LIFO), stabilitas laporan (rata-rata tertimbang), atau akurasi individual (identifikasi khusus).